

BAB IV METODE PENELITIAN

4.1 Metode Penelitian

Menurut Arikunto (2002) metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Lebih lanjut pendapat Soehartono (2002) metode penelitian adalah cara atau strategi menyeluruh untuk menemukan atau memperoleh data yang diperlukan. Dari pengertian yang disebutkan diatas, maka dapat diambil satu pengertian bahwa metodologi penelitian adalah cara atau teknik yang disusun secara teratur yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi dalam melakukan penelitian yang disesuaikan dengan subyek dan obyek yang akan diteliti.

Metode penelitian memiliki fungsi yang sangat berarti dalam mencari informasi atau data yang dibutuhkan untuk memecahkan berbagai masalah dan sekaligus memberi solusi terhadap masalah tersebut.

4.2 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini berusaha memahami makna peristiwa serta interaksi orang dalam situasi tertentu. Untuk dapat memahami makna peristiwa dan interaksi orang, digunakan orientasi teoritik atau perspektif teoritik dengan pendekatan fenomenologis. Menurut Creswell (2007) penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang- dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum dan menafsirkan makna data.

Sebagaimana dikatakan oleh Ruslan (2006) dalam uraian disertasinya Soimah (2012), bahwa penelitian kualitatif dapat dipergunakan untuk penelitian kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsional organisasi, pergerakan-pergerakan sosial dan hubungan kekerabatan dalam kekeluargaan.

Menurut Sugiono (2013) bahwa penelitian kualitatif ini nantinya tidak dilakukan secara generalisasi tetapi lebih menekankan kedalaman informasi sampai pada tingkatan makna, yang nantinya mampu ditransferkan atau diterapkan ditempat lain, manakala kondisi tempat lain tersebut tidak jauh berbeda dengan tempat penelitian.

Pendekatan penelitian ini mengacu pada karakteristik penelitian kualitatif seperti diungkapkan menurut Bogdan dan Biklen (1982) dalam Sugiono (2013) yaitu:

- a. Dilakukan pada kondisi yang alamiah dan langsung ke sumber data dan peneliti adalah sebagai instrumen kunci.
- b. Data-data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar dan bukan berupa angka dan bersifat deskriptif.
- c. Penelitian kualitatif ini nantinya lebih menekankan pada proses daripada produk atau dampak (*outcome*).

Pengamatan terhadap fenomena melalui subjek disekitar sehari-hari, mulai dari tindakan dan pemikirannya, guna memahami makna yang terjadi serta memperoleh gambaran realitas yang kompleks dan menemukan pola hubungan yang interaktif, sehingga diharapkan menemukan teori-teori baru. Peneliti berusaha memahami subjek dari sudut pandang subjek itu sendiri dengan tidak mengabaikan penafsiran dengan membuat skema konseptual.

Menurut Fatchan (2011) dalam Soimah (2012) mengemukakan bahwa penelitian menggunakan pendekatan fenomenologi bertujuan mengungkap dan memahami makna yang ada dibalik fenomena tindakan dari masing-masing individu yang melakukan berbagai tindakan atas dasar persepsi sendiri serta berbagai aspek yang melatar belakangi tindakannya.

Dengan demikian peneliti diharapkan memperoleh pemahaman konsep-konsep, pandangan-pandangan, nilai-nilai, ide-ide, gagasan-gagasan, dari pemilik /pengusaha terhadap penerapan manajemen strategik dan strateginya dalam meningkatkan daya saingnya di Jawa Timur, khususnya di Kabupaten Sidoarjo. Desain yang dibuat bersifat umum dan fleksibel dan bersifat sementara. Diharapkan akan terus berkembang serta muncul dalam proses penelitian.

Pendekatan fenomenologi dalam penelitian ini dengan maksud untuk mengungkap makna yang tersirat dalam tindakan dan perilaku para pengrajin dalam mengembangkan usahanya dibidang olahan kulit terutama di Kabupaten Sidoarjo dan sekitarnya.

Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dengan teknik observasi partisipasi dan wawancara mendalam. Data yang diperoleh dianalisis dan didalami maknanya terhadap fenomena yang terjadi dan dihadapi oleh para individu –individu yang menjadi informan dengan tidak mengenyampingkan kondisi obyektif disekitarnya.

4.3 Lokasi dan Subjek Penelitian

4.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di 4 (empat) lokasi yang berbeda yaitu 3 (tiga) ditempat *showroom* pemilik/pengelola dan 1 (satu) lokasi dikantor Koperasi Intako Tanggulangin. Semua lokasi berada diwilayah Kabupaten Sidoarjo Propinsi Jawa Timur.

Lokasi penelitian adalah :

1. Koperasi INTAKO

Koperasi INTAKO (Industri Tas dan Koper) berdiri tanggal 7 April 1976 di kawasan pusat industri tas dan koper Kedensari – Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo

Koperasi Intako didirikan untuk menjembatani kepentingan antara pengrajin yang ada di Tanggulangin dan Koperasi sebagai lembaga formal berfungsi untuk mempersatukan pengrajin yang ada di Tanggulangin dapat terjaga kestabilan harganya.

Koperasi ini menyediakan dan menghasilkan produk-produk beraneka dari bahan kulit maupun sintetis dengan model dan warna yang mengikuti *trend* serta kualitas yang terukur. Produk-produk tersebut antara lain : Tas, Koper, Trolley, Dompot, Sabuk, Topi, Sepatu, Sandal, Jaket dan banyak lagi produk-produk unggulan yang bervariasi dan beraneka warna. Koperasi Intako disamping menjual produk kepada konsumen yang datang ke *showroom* juga melayani berbagai pesanan aneka produk sesuai motif, bentuk sesuai keinginan konsumen.

Koperasi Intako pertama kali ber-anggota hanya 27 orang pengrajin. Sedangkan yang lain masih ‘melihat dan menunggu’ perkembangan serta masih ragu dengan peran Koperasi itu sendiri dalam ikut memasarkan produk pengrajin. Tetapi sampai tahun 2016 anggota koperasi telah mencapai 298 orang pengrajin atau rata-rata mencapai 90 % dari total perajin yang berada dikawasan Tanggulangin. Dari sekitar 298 orang pengrajin tersebut terdiri dari 80 % pengrajin tas sintetis dan 20 % adalah pengrajin tas kulit.

Koperasi Intako mempunyai Visi yaitu mewujudkan Koperasi Intako sebagai perusahaan yang berwawasan internasional, profesional dan kompetitif serta menjadi kiblat perkoperasian Indonesia.

Sedangkan Misi-nya dapat diuraikan sebagai berikut :

- Menggalang kerjasama untuk membantu kepentingan ekonomi anggota dalam rangka pemenuhan kebutuhan bahan baku;
- Mengusahakan bahan dan memasarkan barang jadi secara bersama;

- Mengekplorasi potensi keterampilan pengrajin untuk membangun perekonomian koperasi yang mandiri ;
- Memproduksi barang-barang yang berkualitas dan berstandar internasional dengan didukung sumber daya manusia yang profesional
- Meningkatkan omzet penjualan dan keuntungan yang berorientasi pasar ;
- Memproduksi tas, koper dan barang jadi lainnya secara profesional yang berakar dari nilai tradisi ;
- Berperan aktif dalam memberantas kemiskinan dan pengangguran untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Untuk merealisasi visi dan misi tersebut telah dikelola secara profesional oleh Pengurus Koperasi Intako dan Pengawas Koperasi yang kompeten dibidangnya.

Koperasi Intako telah memiliki beberapa bidang usaha antara lain :

- Produksi dan penjualan tas dan koper dari bahan kulit dan sintetis
- Pengadaan bahan baku tas dan koper
- Jasa bordir
- Pusat pendidikan dan pelatihan
- Pusat kunjungan karya wisata, studi banding, praktek kerja lapangan dan kuliah kerja nyata.

Berbagai penghargaan yang telah diraih oleh Koperasi INTAKO adalah :

- Tahun 1986 – mendapat penghargaan berupa Upakarti dari Presiden Republik Indonesia atas peranan Koperasi Intako dalam hal membantu industri kecil yang ada didaerah kerjanya.
- Tahun 1986 - 1991 – memperoleh gelar Koperasi Terbaik Tingkat Nasional dalam Kategori Koperasi Industri dan Kerajinan.
- Tahun 1989 – mendapat Juara Pertama lomba Gugus Kendali Mutu Tingkat Nasional.
- Tahun 1990 - mendapat Juara Pertama kategori Koperasi Pemula Terbaik Tingkat Nasional.
- Tahun 1993 hingga tahun 1997 – mendapat Juara Pertama kategori Koperasi Andalan Utama.
- Tahun 1986 hingga tahun 2000 - mendapatkan kontrak kerja membuat tas dan koper jamaah haji Indonesia dari PT. Garuda Indonesia.
- Tahun 1997 hingga sekarang Koperasi Intako dipercaya untuk memproduksi koper untuk alat musik Saxophone dan terompet untuk alat musik dari Yamaha – Jepang yang kemudian diekspor ke Amerika.

Juga menerima pesanan berupa tas dan map yang bervariasi dari Timor Leste, Australia dan Italia.

Selanjutnya Penelitian ini dilakukan di kantor Koperasi Intako melalui wawancara secara terbuka dengan Bapak Ainur Rofiq, ST sebagai Ketua Koperasi Intako

2. Lokasi Penelitian berikutnya berada di tempat tinggal pengrajin/pemilik dan sekaligus sebagai pengelolanya yaitu Bapak M. Munir Rosyid dan Ibu Hj. Anna yang tempat tinggalnya di Dusun Kedensari di Kecamatan Tanggulangin - Kabupaten Sidoarjo.
3. Lokasi penelitian berikutnya ditempat tinggal Bapak Tamam yang lokasinya di dusun Candi Sidoarjo yang merupakan tempat tinggal pribadi, sedangkan tempat pameran hasil produksi (*showroom*) terpisah dan milik sendiri. Wawancara dilaksanakan ditempat pameran (*showroom*) yang sekaligus tempat pengolahan hasil produksi.

4.3.2 Subyek Penelitian / Informan Penelitian

Dalam penelitian ini, hal yang menjadi bahan pertimbangan utama dalam pengumpulan data adalah pemilihan informan. Subjek penelitian yang dituju untuk diteliti oleh peneliti adalah para pengrajin kulit dan sepatu termasuk keseluruhan sumber daya manusia yang ada di dalamnya. Informan dipilih secara Purposive sampling berdasarkan informasi dari Dinas UMKM Provinsi Jawa Timur.

Tabel. 4.1 Subyek Penelitian

<u>No.</u>	<u>N a m a</u>	<u>Domisili</u>	<u>Status</u>
1.	Bapak Rofik	Tanggulangin	Ketua INTAKO
2.	Bapak Tamam	Candi – Sidoarjo	Pemilik/Pengelola
3.	Ibu Hj. Anna	Tanggulangin	Pemilik/Pengelola
4.	Bapak Munir Rosyid	Tanggulangin	Pemilik/Pengelola

Seperti yang telah disebutkan bahwa pemilihan informan pertama merupakan hal yang sangat utama sehingga harus dilakukan secara cermat, karena penelitian ini mengkaji tentang peran dari Bapak Rofik selaku Ketua Koperasi INTAKO Tanggulangin Sidoarjo.

Dari informan kunci ini selanjutnya diminta untuk memberikan rekomendasi untuk memilih informan-informan berikutnya, dengan catatan informan-informan tersebut merasakan dan menilai kondisi lingkungan kerja sehingga terjadi sinkronisasi dan validasi data yang didapatkan dari informan pertama.

4.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diperoleh haruslah mendalam, jelas dan spesifik. Menurut Sugiyono (2009) bahwa pengumpulan data dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, dokumentasi, dan wawancara.

4.4.1 Observasi

Observasi menurut Kusuma (1987) adalah pengamatan yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis terhadap aktivitas individu atau obyek lain yang diselidiki. Adapun jenis-jenis observasi tersebut diantaranya yaitu observasi terstruktur, observasi tak terstruktur, observasi partisipan, dan observasi nonpartisipan.

Dalam penelitian ini, sesuai dengan objek penelitian maka, peneliti memilih observasi partisipan. Observasi partisipan yaitu suatu teknik pengamatan dimana peneliti ikut ambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan oleh objek yang diselidiki. Sehingga peneliti dapat menentukan informan yang akan diteliti dan juga untuk mengetahui jabatan, tugas/kegiatan, alamat, nomor telepon dari calon informan sehingga mudah untuk mendapatkan informasi untuk kepentingan penelitian.

4.4.2 Wawancara

Dalam teknik pengumpulan data menggunakan wawancara hampir sama dengan kuesioner. Wawancara itu sendiri dibagi menjadi 3 kelompok yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur, dan wawancara mendalam (*in-depth interview*). Namun disini peneliti memilih melakukan wawancara mendalam, ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang kompleks, yang sebagian besar berisi pendapat, sikap, dan pengalaman pribadi, (Sulistyo-Basuki 2006). Untuk menghindari kehilangan informasi, maka peneliti meminta ijin kepada informan untuk menggunakan alat perekam. Sebelum dilangsungkan wawancara mendalam, peneliti menjelaskan atau memberikan sekilas gambaran dan latar belakang secara ringkas dan jelas mengenai topik penelitian.

Peneliti harus memperhatikan cara- cara yang benar dalam melakukan wawancara, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Pewawancara hendaknya menghindari kata yang memiliki arti ganda, taksa, atau pun yang bersifat ambiguitas.
- b. Pewawancara menghindari pertanyaan panjang yang mengandung banyak

pertanyaan khusus. Pertanyaan yang panjang hendaknya dipecah menjadi beberapa pertanyaan baru.

- c. Pewawancara hendaknya mengajukan pertanyaan yang konkrit dengan acuan waktu dan tempat yang jelas.
- d. Pewawancara seyogyanya mengajukan pertanyaan dalam rangka pengalaman konkrit si responden.
- e. Pewawancara sebaiknya menyebutkan semua alternatif yang ada atau sama sekali tidak menyebutkan alternatif.
- f. Dalam wawancara mengenai hal yang dapat membuat responden marah, malu atau canggung, gunakan kata atau kalimat yang dapat memperhalus.

4.5 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen (1982) sebagaimana dikutip Moleong (2007), adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa langkah awal dari analisis data adalah mengumpulkan data yang ada, menyusun secara sistematis, kemudian mempresentasikan hasil penelitiannya kepada orang lain.

McDrury (*Collaborative Group Analysis of Data*, 1999) seperti yang dikutip Moleong (2007) tahapan analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Membaca/mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data,
2. Mempelajari kata-kata kunci itu, berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data.
3. Menuliskan 'model' yang ditemukan.
4. Koding yang telah dilakukan.

Analisis data dimulai dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan kunci, yaitu seseorang yang benar - benar memahami dan mengetahui situasi obyek penelitian. Setelah melakukan wawancara, analisis data dimulai dengan membuat transkrip hasil wawancara, dengan cara memutar kembali rekaman hasil wawancara, mendengarkan dengan seksama, kemudian menuliskan kata-kata yang didengar sesuai dengan apa yang ada direkaman tersebut. Setelah peneliti menulis hasil wawancara tersebut kedalam transkrip, selanjutnya peneliti harus membaca secara cermat untuk kemudian dilakukan reduksi data. Peneliti membuat reduksi data dengan cara membuat abstraksi, yaitu mengambil dan mencatat informasi-informasi yang bermanfaat sesuai dengan konteks penelitian atau

mengabaikan kata-kata yang tidak perlu sehingga didapatkan inti kalimatnya saja, tetapi bahasanya sesuai dengan bahasa informan. Abstraksi yang sudah dibuat dalam bentuk satuan-satuan yang kemudian dikelompokkan dengan berdasarkan taksonomi dari domain penelitian. Hasil wawancara kemudian dibuat sebagai salah satu dasar pembuatan indikator SWOT yang selanjutnya akan dipergunakan untuk menentukan strategi.

4.6 Kredibilitas Penelitian

Setiap penelitian harus memiliki kredibilitas sehingga dapat dipertanggung-jawabkan. Kredibilitas penelitian kualitatif adalah keberhasilan mencapai maksud mengeksplorasi masalah yang majemuk atau keterpercayaan terhadap hasil data penelitian. Upaya untuk menjaga kredibilitas dalam penelitian adalah melalui langkah-langkah sebagai berikut Sugiyono, (2009):

- a. Perpanjangan pengamatan
Peneliti kembali lagi ke lapangan untuk melakukan pengamatan untuk mengetahui kebenaran data yang telah diperoleh maupun untuk menemukan data-data yang baru.
- b. Meningkatkan ketekunan
Melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan tersebut, maka peneliti akan melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan salah atau tidak.
- c. Triangulasi
Pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.
- d. Analisis kasus negative
Peneliti mencari data yang berbeda atau yang bertentangan dengan temuan Data sebelumnya. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.
- e. Menggunakan bahan referensi
Bahan referensi yang dimaksud adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara.
- f. Mengadakan member check
Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut sudah valid, sehingga semakin kredibel atau dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka

peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

4.7 Kehadiran Peneliti di Lapangan

Kehadiran dan keterlibatan peneliti dilapangan harus diutamakan dalam penelitian kualitatif, karena peneliti merupakan instrument penelitian utama yang harus hadir di lapangan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam situasi yang sesungguhnya (Moleong,1994). Peneliti kualitatif merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, penganalisis data, penafsir data dan sekaligus menjadi pelopor dari hasil penelitian. Selanjutnya peneliti harus berusaha maksimal untuk menjanging data sesuai dengan kenyataan di lapangan, sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya. Peneliti harus bersikap hati-hati, terutama dengan informan kunci agar tercipta suasana yang mendukung keberhasilan dalam pengumpulan data.

Peneliti sebagai instrumen penelitian harus mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lapangan. Hubungan baik antara peneliti dengan subyek sebelum, selama dan sesudah memasuki latar merupakan kunci utama keberhasilan pengumpulan data. Hubungan yang baik dapat menjamin kepercayaan dan saling pengertian. Tingkat kepercayaan yang tinggi akan membantu kelancaran proses penelitian, sehingga data yang diinginkan dapat diperoleh dengan mudah dan lengkap. Peneliti harus menghindari kesan-kesan yang akan merugikan informan. Penelitian kualitatif mengharuskan peneliti sebagai instrument kunci, konsekuensi psikologis bagi peneliti untuk memasuki latar yang memiliki norma, nilai, aturan dan budaya yang harus dipahami dan dipelajari oleh peneliti. Interaksi antara peneliti dengan subyek penelitian memiliki peluang timbulnya interes dan konflik minat yang tidak diharapkan sebelumnya. Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan tersebut, maka peneliti memperhatikan etika penelitian (Spradley, 1997).

Prinsip etika penelitian yang harus diperhatikan adalah : (1) memperhatikan, menghargai dan menjunjung tinggi hak-hak dan kepentingan informan; (2) mengkomunikasikan maksud penelitian kepada informan; (3) tidak melanggar kebebasan dan tetap menjaga privasi informan; (4) tidak mengeksploitasi informan; (5) mengkomunikasikan hasil laporan penelitian kepada informan atau pihak-pihak yang terkait secara langsung dalam penelitian, jika diperlukan; (6) memperhatikan dan menghargai pandangan informan; (7) nama lokasi penelitian dan nama informan tidak disamarkan karena melihat sisi positifnya, dengan seizin informan waktu diwawancarai dipertimbangkan secara hati-hati segi positif dan negatif informan

oleh peneliti; dan (8) penelitian dilakukan secara cermat sehingga tidak mengganggu aktifitas subyek sehari-hari.

4.8 Data, Sumber Data, dan Instrumen Penelitian

4.8.1. Data

Data yang akan dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu tentang implementasi dari peran manajemen strategik dan strategi usaha UMKM dalam meningkatkan daya saing di Jawa Timur.

Jenis data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dalam bentuk verbal atau kata-kata atau ucapan lisan berkaitan dengan peran pemilik/pengusaha UMKM dalam implementasi pengelolaan strategik dan strategi pengembangan bisnisnya. Sedangkan data sekunder bersumber dari dokumen-dokumen, foto-foto dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer. Karakteristik data sekunder yaitu berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar-gambar atau foto-foto yang berkenaan dengan kondisi dan lokasi UMKM tersebut.

4.8.2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah informan yaitu para pemilik/pengusaha usaha kecil yang terdiri dari 4 orang yang dipilih berdasar rekomendasi dari Instansi yang terkait (Dinas Koperasi dan UMKM Propinsi Jawa Timur) dan sebagai nara sumber adalah institusi yang kompeten dan kredibel dalam hal ini Badan Pusat Statistik Propinsi Jawa Timur, Departemen Koperasi Dan UKM Propinsi Jawa Timur dan Lembaga Swadaya Masyarakat yang bertalian, sedangkan peneliti sendiri sebagai subyek penelitian.

4.8.3. Instrumen Penelitian

Peneliti sebagai instrument kunci adalah karena sifatnya yang *responsive* dan *adaptable*. Peneliti sebagai instrument akan dapat menekankan pada keutuhan (*holistic emphasis*), mengembangkan dasar pengetahuan (*knowledge-based expansion*), kesegaran memproses (*processual immediacy*) dan mempunyai kesempatan untuk mengklarifikasi dan meringkas (*opportunity for clarification and sum-marization*), serta dapat memanfaatkan kesempatan untuk menyelidiki *response* yang istimewa/ganjil atau khas (*explore atypical or idiosyncratic responses*).

Subjek penelitian ini adalah manusia dengan segala pikiran dan perasaannya serta sadar akan kehadiran peneliti. Karena itu peneliti beradaptasi dan menyesuaikan diri serta “berguru” pada mereka. Kehadiran dan keterlibatan peneliti dilapangan untuk menemukan makna dan tafsiran dari subjek tidak dapat digantikan

oleh alat lain , sebab hanya penelitalah yang dapat mengkonfirmasi dengan subyek yang kompeten. Selain itu melalui keterlibatan langsung peneliti di lapangan dapat diketahui adanya informasi tambahan dari subyek-subyek penelitian yang lain, berdasarkan cara pandang, prestasi, pengalaman, keahlian dan kedudukannya.

4.9 Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data secara utuh/holistik dan terintegrasi serta memperhatikan relevansi data dan fokus kearah tujuan penelitian. Dalam pengumpulan data penelitian ini digunakan tiga teknik, yaitu :

- (1) wawancara mendalam (*in depth interview*);
- (2) observasi partisipan (*participant observation*) dan
- (3) studi dokumentasi (*study of documents*).

Tiga teknik tersebut merupakan tiga teknik dasar dalam penelitian kualitatif yang disepakati oleh sebagian besar penulis (Bogdan & Biklen, 1982 ; Nasution, 1998 ; Sonhadji dan Arifin, 1996).

Berikut ini akan dibahas secara rinci mengenai tiga teknik tersebut yaitu wawancara mendalam, observasi partisipan dan studi dokumentasi.

4.9.1. Wawancara Mandalam

Wawancara merupakan teknik utama dalam metodologi kualitatif. Demikian pula dalam penelitian ini, teknik wawancara digunakan untuk menangkap makna secara mendasar dalam interaksi yang spesifik. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstandart (*unstandarized interview*) yang dilakukan tanpa menyusun daftar pertanyaan yang ketat. Selanjutnya wawancara yang tidak terstandart ini dikembangkan dalam tiga teknik yaitu : (1) wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview* atau *passive interview*). (2) wawancara agak terstruktur (*some what structured interview* atau *active interview*). (3) wawancara sambil lalu (*casual interview*).

Kelebihan wawancara tidak berstruktur antara lain dapat dilakukan secara lebih personal yang memungkinkan diperoleh informasi sebanyak-banyaknya kecuali itu, wawancara tidak terstruktur memungkinkan dicatat respon efektif yang tampak selama wawancara berlangsung dan dipilah-pilahkan pengaruh pribadi peneliti yang mungkin mempengaruhi hasil wawancara, serta memungkinkan pewawancara belajar dari subyek penelitian tentang budaya, bahasa, dan cara hidup mereka, sehingga secara psikologis wawancara ini lebih bebas dan dapat bersifat obrolan sehingga tidak melelahkan dan menjemukan bagi para subyek yang diwawancarai.

4.9.2. Observasi Partisipan

Teknik observasi partisipasi ini digunakan untuk melengkapi dan menguji hasil wawancara yang diberikan oleh subyek yang diwawancarai, yang mungkin belum menyeluruh atau belum mampu menggambarkan segala macam situasi atau bahkan melenceng. Observasi partisipan merupakan karakteristik interaksi social antara peneliti dengan subjek-subjek penelitian.

4.10. Studi Dokumentasi

Penggunaan studi dokumentasi ini didasarkan pada lima alasan, yaitu ; (1) sumber-sumber ini tersedia dan murah (terutama dari segi waktu). (2) dokumen dan rekaman merupakan sumber informasi yang stabil, akurat dan dapat dianalisis kembali. (3) dokumen dan rekaman merupakan sumber informasi yang kaya, secara kontekstual relevan dan mendasar dalam konteksnya. (4) sumber ini merupakan pernyataan legal yang dapat memenuhi akuntabilitas , dan (5) sumber ini bersifat nonreaktif, sehingga tidak sukar ditemukan dengan teknik kajian isi.

4.11. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data pada dasarnya merupakan bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif. Pelaksanaan pengecekan keabsahan data didasarkan pada empat kriteria yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). (Moleong, 1989)

4.11.1. Kredibilitas (Derajat kepercayaan)

Sebagai instrument penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, sehingga sangat dimungkinkan dalam pelaksanaan dilapangan terjadi kecondongan purbasangka (*bias*). Untuk menghindari hal tersebut, data yang diperoleh perlu diuji kredibilitasnya atau derajat kepercayaannya (Lincoln & Guba, 1985). Pengecekan kredibilitas atau derajat kepercayaan data perlu dilakukan untuk membuktikan apakah yang diamati oleh peneliti benar-benar telah sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi secara wajar dilapangan. Derajat kepercayaan data (kesahihan data) dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memenuhi kriteria (nilai) kebenaran yang bersifat *emic* baik bagi pembaca maupun bagi subjek yang diteliti.

Lincoln dan Guba (1985) menyatakan bahwa untuk memperoleh data yang valid dapat ditempuh teknik pengecekan data melalui : (1) observasi yang dilakukan terus menerus (*persistent observation*). (2) triangulasi (*triangulation*), (3)

pengecekan anggota (*member check*), diskusi teman sejawat (*peer reviewing*) dan (4) pengecekan mengenai kecukupan referensi (*referential adequacy checks*).

Pengujian terhadap kredibilitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi sumber data dan pemanfaatan metode serta *member check*.

Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari informan yang satu dengan informan lainnya. Pengecekan data dengan *member check* dilakukan pada subjek wawancara melalui dua cara. Cara pertama langsung pada saat wawancara dalam bentuk penyampaian ide yang tertangkap peneliti saat wawancara. Cara kedua tidak langsung dalam bentuk penyampaian rangkuman hasil wawancara yang sudah dibuat oleh peneliti. Dalam hal ini tidak setiap fokus penelitian mendapat *member check*, namun pengakuan kebenaran data oleh pihak-pihak tertentu yang dianggap sumber informasi dari yang sudah diwawancarai dinyatakan memadai mewakili sumber informasi sasaran wawancara.

4.11.2. Transferabilitas (Keteralihan)

Transferabilitas atau keteralihan dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara “uraian rinci”. Untuk kepentingan ini maka peneliti berusaha melaporkan hasil penelitiannya secara rinci. Uraian laporan diusahakan dapat mengungkapkan secara khusus segala sesuatu yang diperlukan pembaca agar para pembaca dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh. Penemuan itu sendiri bukan bagian dari uraian rinci melainkan penafsirannya yang diuraikan secara rinci dengan penuh tanggung jawab berdasarkan kejadian-kejadian nyata. Selanjutnya bisa digunakan sebagai referensi penggunanya.

4.11.3. Dependabilitas (Ketertanggungjawaban)

Dependabilitas atau kebergantungan dilakukan untuk menanggulangi kesalahan yang berulang dalam konseptualitas rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan dan pelaporan hasil penelitian. Untuk itu diperlukan *dependent auditor*. Sebagai *dependent auditor* dalam penelitian ini adalah para dosen promotor pembimbing disertasi ini.

4.11.4. Konfirmabilitas (Kepastian)

Konfirmabilitas atau kepastian diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh objektif atau tidak. Hal ini bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan temuan seseorang. Jika telah disepakati oleh beberapa atau banyak orang dapat dikatakan objektif, namun penekanannya tetap pada datanya. Untuk menentukan kepastian data dalam penelitian ini dilakukan

dengan cara mengkonfirmasi data dengan para informan atau para pelaku usaha kecil yang lain. Kegiatan ini dilakukan bersama-sama dengan pengauditan dependabilitas. Perbedaanya jika pengauditan dependabilitas ditujukan pada penilaian proses yang dilalui selama penelitian, sedangkan pengauditan konfirmabilitas adalah untuk menjamin keterkaitan antara data, informasi dan interpretasi yang dituangkan dalam laporan serta didukung oleh bahan-bahan yang tersedia.